

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Mmembaca Permulaan Siswa  
Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban**

**Dijukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban**

**Narma Ajeng Bellakarina dan Yuliyati**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[Narmaajeng52@gmail.com](mailto:Narmaajeng52@gmail.com)

**ABSTRACT**

Reading is one of language competencies which has to be developed including for students with deaf. Deaf has been the cause of their late developing language competencies. Thus, children with deaf is not only having difficulty to master oral competencies, but also written competencies. As a part of language competencies, reading have to be taught as early as possible in order to make the children not having any communication issue. Some teaching methods can be used to teach reading: the syllable method. The purpose of this research is to investigate the influence of the syllable method towards early reading competency of students with deaf at SLB Al Hidayah Caruban.

This study is a pre-experiment quantitative study. the one group pre-test post-test design is implemented to obtain students' early reading competency before and after the treatment.

Wilcoxon match pair test statistic non-parametric data analysis technique is used. The significance level shows that Z value is 2.66 bigger compared to Z table at 55 critical level, 1.96. According to this value, the zero hypothesis (Ho) is rejected meanwhile the working hypothesis (Ha) is accepted.

The result of this study shows significance influence of the syllable method towards early reading competency of students with deaf at SLB Al Hidayah Caruban.

*Keywords: the syllable method, early reading, deaf*

**PENDAHULUAN**

Membaca merupakan aspek yang penting dan perlu dikembangkan dalam keterampilan berbahasa. Menurut (Tarigan 2008: 07) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Oleh karena itu membaca harus diajarkan sejak pendidikan dasar agar anak tidak kesulitan untuk memperoleh informasi. Dasar dari membaca bukan hanya sekedar menyuarakan bunyi bahasa dalam teks bacaan, tetapi kegiatan membaca ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan diri. Menurut Farr, dalam dalman (2013:5) bahwa "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca adalah jantung pendidikan. Dalam hal ini, membaca dapat meningkatkan pendidikan dan wawasan yang luas.

Kemampuan membaca merupakan dasar kesuksesan akademik anak. Kemampuan yang tidak dikuasai oleh siswa akan berdampak pada penguasaan materi pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca. Secara umum kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh Secara umum, prakondisi untuk perkembangan kemampuan membaca anak adalah kemampuan berbahasa anak tersebut secara umum, yaitu jumlah kosa kata yang dikuasai oleh anak, kemampuan berbicara (secara oral), dan pemahaman verbal anak (Ierkkanen, dkk., 2004). Sedangkan anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran dan bicaranya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya. Akibat gangguan pada alat pendengarannya anak tidak mampu untuk menangkap informasi dan mengucapkannya kembali, sehingga perkembangan bahasanya pun menjadi

terhambat. Kondisi ini menyebabkan anak tunarungu mengalami hambatan dalam hal komunikasi yang diakibatkan sedikitnya kosakata yang anak kuasai. Sedangkan untuk membaca yang harus dikuasai oleh anak salah satunya adalah jumlah kosakata yang dimiliki anak. Sehingga dalam membacanya pun anak tunarungu masih sulit. Menurut Haenuidin (2013: 63) bahwa

“anak tunarungu dalam segi bicara dan bahasa mengalami hambatan, hal ini disebabkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran, mengingat bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan sehingga para tunarungu dalam segi bahasa memiliki ciri yang khas, yaitu sangat terbatas dalam pemilihan kosakata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak”

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa anak tunarungu berbeda pada anak normal pada umumnya karena anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam menerima suatu informasi yang disebabkan oleh tidak berfungsi alat pendengarannya.

Berdasarkan kurikulum 2013 ditekankan tentang budaya literasi. Sebagaimana diketahui minat baca Indonesia masih rendah. Sebuah survei yang dilakukan Central Connecticut State University di New Britain yang bekerja sama dengan sejumlah peneliti sosial menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara terkait minat baca. Berdasarkan kepada hal tersebut di atas, sejak tahun 2015 melalui diterbitkannya Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti menjadikan generasi literasi jadi salah satu bentuk penumbuhan budi pekerti di sekolah. Salah satu bentuknya adalah pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Tanpa kemampuan membaca para siswa

tidak dapat mempelajari berbagai mata pelajaran tersebut. Membaca memerlukan kemampuan visual ditenggarai oleh kemampuan mata menangkap kata dalam teks. Dalam hal ini siswa sering mengalami kesulitan, sehingga guru harus menggunakan metode atau strategi yang tepat. Komponen pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru yaitu memahami SKKD, metode dan teknik, media penilaian, dan model pembelajaran.

Membaca permulaan dapat dilatihkan pada anak sejak dini agar anak tidak mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca ditingkat selanjutnya. Dalman (2013:85) menyatakan bahwa Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca untuk siswa prasekolah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan bahasa dan penguasaan teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut Sahari (1994) dalam Hidayat (2014) bahwa membaca adalah kegiatan dalam menerapkan kemampuan berbahasa (linguisti) dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata, kata dan kalimat sebagai objek bacaan sebagai tingkatan awal dalam belajar membaca.

Kemampuan membaca pada siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik, intelegensi dan emosi masih sangat rendah. Khususnya pada anak tunarungu yang memiliki hambatan pada alat pendengarannya sehingga berdampak pada kemampuan bahasa. Sehingga tunarungu tidak hanya memiliki hambatan dalam bahasa lisan saja tetapi pada bahasa tulis dan membaca.

Berdasarkan survey lapangan menunjukkan bahwa anak tunarungu belum bisa membedakan korespondensi bunyi huruf, serta kesulitan dalam membaca kata. Seharusnya di kelas 1 anak sudah memiliki kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana, namun pada

kenyataannya anak belum bisa membaca kata dan kalimat sederhana secara tepat. Keterampilan membaca sangatlah penting karena di hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. begitupun pada saat pembelajaran di sekolah, membaca merupakan hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh anak. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu anak dalam belajar membaca, sehingga Peneliti menggunakan metode suku kata untuk membenahi kemampuan membaca anak.

Suku kata merupakan salah satu metode dengan pendekatan suku kata . Metode suku kata yang digunakan disesuaikan dengan fonologi bahasa indonesia sehingga memudahkan siswa untuk belajar membaca. Metode suku kata dapat digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca karena dengan suku kata, mereka dapat mempelajari hubungan antara huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara cepat ((Wolf, Miller & Donnelly,2000) dalam kumara 2014:60). Metode suku katajuga dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu ce, co, dan seterusnya, selanjutnya suku-suku kata tersebut, dirangkai menjadi kata-kata bermakna.

Pembelajaran membaca dengan metode suku kata dapat membantu siswa menyusun sebuah kata yang panjang, membantu memberikan pemahaman bagi siswa yang memiliki masalah dalam membaca, dan membantu kelancaran siswa dalam membaca. Keunggulan metode suku kata yaitu Dengan menggunakan metode suku kata anak tidak mengeja huruf demi huruf sehingga dapat mempercepat penguasaan

kemampuan membaca permulaan. Selain itu juga dapat belajar mengenal huruf dengan menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur- unsur hurufnya, penyajian tidak memakan waktu yang lama dan dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penanganan permasalahan membaca permulaan anak tunarungu, memberikan manfaat yang besar bagi peneliti, guru, dan orang tua dalam upaya menangani permasalahan membaca permulaan anak tunarungu dengan penggunaan metode "suku kata". Sehingga judul dalam penelitian ini adalah "*Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Di SLB Al-Hidayah Caruban*".

#### **TUJUAN**

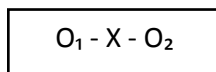
Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode Suku Kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al-Hidayah Caruban.

#### **METODE**

##### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain "*the One Group pretest - post test design*" yaitu sebuah eksperimen yang melibatkan suatu kelompok tanpa adanya perbandingan , namun pengukuran dilakukan dua kali, diawal dan di akhir perlakuan. Perlakuan yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut pre test, dan perlakuan yang diberikan setelah eksperimen (O2) disebut post test (Sugiyono 2016:74). Sehingga hasil dapat dibandingkan antara (O1) dan (O2) untuk menemukan tingkat efektifitas perlakuan (X). Apabila (O1)

dan (O<sub>2</sub>) signifikan maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut akibat perlakuan (X). Rencana ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**(Sugiyono,2016:75)**

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pada anak tunarungu sebelum diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metodesuku kata

X = Memberikan perlakuan dalam pembelajaran untuk keterampilan membaca anak tunarungu dengan menggunakan metodesuku kata

O<sub>2</sub> = Post test dilakukan pada subjek untuk mengetahui keterampilan membaca anak tunarungu setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode suku kata

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah dilakukan perlakuan untuk mengetahui pengaruh penggunaa metode terhadap kesadaran bunyi irama terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah. Serta enam kali treatment terhadap subjek penelitian. Hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan statistik non parametrik rumus wilcoxon Match Pair Test.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di SLB Al Hidayah yang beralamatkan di Kota Caruban.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya ( Sugiyono, 2010:2)

Variabel pada penelitian ini meliputi 2 variabel yaitu:

a. Variabel bebas ( Variabel Independen)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dari penelitian ini pembelajaran metodeSuku Kata.

b. Variabel terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban"

### **2. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang makna penelitian ini, maka perlu penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

a. Metodesuku kata

Metode suku kata adalah satuan ritmis terkecil dalam suatu arus ujaran atau runtutan bunyi ujaran. Satu biasanya meliputi satu vokal saja, satu vokal dan satu konsonan saja, atau lebih.

Metode suku kata yang digunakan didalam penelitian

ini adalah membaca suku kata dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf alfabet dan huruf vokal ( a, i, u, e, o)
- 2) Latihan membaca suku kata terbuka dari huruf b, c, d, k, l, m, n, s, j, r, p
- 3) Latihan suku kata terbuka dari huruf t,w,g,h,y,f,v, z, dan bunyi dua konsonan ng,ny.
- 4) Latihan membaca suku kata tertutup dari akhiran huruf n,m,rs,k,t
- 5) Latihan membaca kata
- 6) Latihan membaca kalimat

b. Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca untuk siswa prasekolah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan bahasa dan penguasaan teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. membaca permulaan Menurut Rita Wati (1996:43) merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas I dan II sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. seiring dengan itu Sahari (1994:11) mengemukakan membaca adalah Kegiatan dalam menerapkan dalam kemampuan berbahasa (linguisti) dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang di pengaruhi oleh lingkungan denagn huruf, suku kata, kata dan kalimat sebagai objek bacaan sebagai tingkatan awal dalam belajar membaca,Sedangkan untuk tunarungu sendiri untuk memperoleh kemampuan

membaca harus dengan mengenalkan huruf terlebih dahulu dan membiasakan guru menggunakan bahasa yang sederhana untuk menambahkan kosa kata pada anak tunarungu.

- c. Hubungan metode suku kata terhadap anak tunarungu  
Hubungan metode suku kata terhadap anak tunarungu pada penelitian ini adalah siswa mampu membaca kalimat dengan tahapan-tahapan metode suku katatersebut.
- d. Siswa tunarungu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas 1 dan 2 berjumlah 9 anak dan yang memiliki kesulitan dalam membedakan korespondensi bunyi huruf serta kesulitan dalam membaca kata.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah, lebih lengkap, dan sistematis sehingga data yang diperoleh mudah diolah oleh peneliti (Artikunto, 2009:160) sedangkan menurut Sugiyono (2016:92) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diteliti, sehingga instrimen yang digunakan peneliti tergantung pada jumlah variabel yang digunakan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) (terlampir)
2. Materi siswa (terlampir)
3. Soal tes dan kunci jawaban
  - a. Soal lisan
  - b. Soal menjodohkan
4. Kisi-kisi (terlampir)

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi
2. Tes

**J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji suatu hipotesis yang telah dibuat. kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data merupakan cara yang digunakan ddalam proses penyederhanaan data ke data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametric dengan menggunakan rumus Wilcoxon Match Pair Test karena subjek yang digunakan oleh peneliti jumlahnya sedikit, dengan rumusan sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

**Gambar 3.2 Rumus Wilcoxon Match Pair Test**

Keterangan:

Z= nilai dari hasil pengujian statistik Wilcoxon Match Pairs Test

T= jumlah jenjang/ rangking yang kecil

X= hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda Plus (+) p (0,5)

$\mu_T = \text{mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T = \text{standar deviasi} = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$

n= jumlah sampel

p= probalitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) karena nilai kritis 5%

**Interprestasi Hasil Analisis Data**

1. Jika Z hitung ( $Z_h$ )  $\leq$  Z tabel ( $Z_t$ ) maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara pengaruh metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban.
2. Jika Z hitung ( $Z_h$ )  $\geq$  Z tabel ( $Z_t$ ) maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh signifikan antara pengaruh metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di SLB Al Hidayah Caruban yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret – 5 April 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas 1 dan 2 yang berjumlah 9 anak yang memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan membaca terutama membaca huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata, dan membaca kata.

**1. Hasil pre test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu**

Hasil pre test merupakan nilai kemaampuan membaca permulaan siswa tunarungu sebelum penerapan menggunakan metode suku kata. Tes dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018. Tes yang dilakukan yaitu berupa tes kemampuan membaca yang terdiri dari 4 aspek perkembangan membaca permulaan. Data pre test kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu kelas 1 dan 2 sekolah dasar di SLB Al Hidayah Caruban terdapat pada tabel 4.1

Hal yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan tes lisan subjek satu per satu untuk

## Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban

menilai kemampuan awal membaca permulaan siswa tunarungu dalam membaca huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata, kata, dan kalimat. Kegiatan dilakukan di dalam ruang kelas.

Kegiatan awal (*pre test*) dilakukan sesuai dengan aspek- aspek yang dinilai yaitu membaca huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat. Anak diminta untuk membaca huruf vokal, setelah itu membaca suku kata terbuka dari huruf b,c,d,m,p,r, membaca suku kata terbuka dari huruf tg,h,f,v, membaca suku kata tertutup yang berakhiran huruf n,m,r,s,k,t. Anak diminta untuk membaca suku kata yang terdiri dari 2 suku kata, setelah itu anak diminta untuk membaca kata sesuai dengan gambar yang ada dan membaca kalimat. Berikut merupakan hasil kemampuan membaca permulaan anak tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan metode suku kata.

Tabel 4.1

Hasil *Pre Test* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al

Nama Anak	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan				Jumlah Skor	Nilai
	Membaca huruf	Membaca Suku Kata	Membaca Kata	Membaca Kalimat		
	Skor	Skor	Skor	Skor		
DV	20	2	2	0	24	47,05
IT	24	2	2	0	28	54,90
ES	21	4	3	0	28	54,90
SF	24	2	2	1	29	56,86
RF	22	3	3	0	28	54,90
AC	20	3	2	0	25	49,01
AJ	26	6	4	1	37	72,54
NT	22	4	3	1	30	58,82
SN	20	2	2	0	24	47,05
Jumlah Rata-Rata					28,11	55,11

Hidayah Caruban

Keterangan:

Berdasarkan hasil tes awal atau *pre test* kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu sebelum diberikan *treatment* penerapan metode suku kata yang tertera pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban kurang. Hal tersebut dapat dilihat melalui rata-rata nilai siswa tunarungu dalam membaca permulaan yaitu 55,11. Kategori penilaian tersebut menentukan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu meningkat atau tidak berdasarkan analisis menggunakan uji wilcoxon dan skala penilaian menurut Purwanto (2004:112) yaitu nilai < 60 dinyatakan sangat kurang, 60-69 dinyatakan kurang, 70-79 dinyatakan cukup, 80-90 dinyatakan baik, dan 90-100 dinyatakan sangat baik.

Berdasarkan tabel tersebut, hasil kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah (tes lisan awal/*pretest*) sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dengan metode suku kata dengan kategori sangat kurang dengan rata-rata nilai 55,11. Perlu adanya peningkatan membaca permulaan siswa tunarungu dengan aspek membaca huruf, suku kta, kata, dan kalimat.

### 2. Hasil *Post Test* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu

Hasil *post test* merupakan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu setelah diberikan perlakuan melalui metode suku kata. *Post test* dilaksanakan pada tanggal 5 April 2018. Perlakuan test terakhir (*post test*) yaitu tes membaca yang diberikan sama seperti pada saat *pre test* dengan memperhatikan 4 aspek perkembangan yang harus dicapai. Anak diminta untuk membaca huruf vokal, setelah itu membaca suku kata terbuka dari huruf b,c,d,m,p,r, membaca suku kata terbuka dari huruf tg,h,f,v, membaca suku kata tertutup yang berakhiran huruf n,m,r,s,k,t. Anak diminta untuk membaca suku kata yang terdiri dari 2 suku kata, setelah itu anak diminta untuk membaca kata



## Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban

sesuai dengan gambar yang ada. Berikut merupakan hasil *post test* kemampuan membaca siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Hasil *Post Test* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban

Nama Anak	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan				Jumlah Skor	Nilai
	Membaca huruf	Membaca Suku Kata	Membaca Kata	Membaca Kalimat		
	Skor	Skor	Skor	Skor		
DV	23	8	6	1	38	74,50
IT	26	7	6	1	40	78,43
ES	24	8	7	1	40	78,43
SF	26	8	8	1	43	84,31
RF	25	6	5	1	37	72,54
AC	23	7	7	1	38	74,50
AJ	26	11	9	3	49	96,07
NT	26	9	7	2	44	86,27
SN	23	7	6	2	38	74,50
Jumlah Rata-Rata					40,77	79,95

### Keterangan:

Berdasarkan hasil *post test* yang tertera pada tabel 4.2 kemampuan membaca siswa tunarungu sudah menunjukkan peningkatan yaitu seperti membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Hal tersebut dapat dilihat melalui rata-rata nilai tes akhir atau *post test* membaca permulaan siswa tunarungu yaitu 79,95. Kategori penilaian tersebut menentukan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu meningkat atau tidak berdasarkan analisis menggunakan uji wilcoxon dan skala penilaian menurut Purwanto (2004:112) yaitu nilai < 60 dinyatakan sangat kurang, 60-69 dinyatakan kurang, 70-79 dinyatakan cukup, 80-90 dinyatakan baik, dan 90-100 dinyatakan sangat baik.

Berdasarkan tabel tersebut, hasil kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB AL Hidayah Caruban setelah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan metode suku kata mengalami peningkatan dari rata-rata 50 menjadi 73,30.

### 3. Rekapitulasi Hasil *Pre Test* Dan *Post Test* Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di SLB Al Hidayah

Rekapitulasi dimaksud untuk membandingkan tingkat kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu dalam aspek membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat melalui metode suku kata. Adapun data hasil rekapitulasi tes awal atau *pre test* dan tes akhir atau *post test* kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban terdapat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pre Test*) Dan Tes Akhir (*Post Test*) Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Dengan Metode Suku Kata Di SLB Al Hidayah Caruban

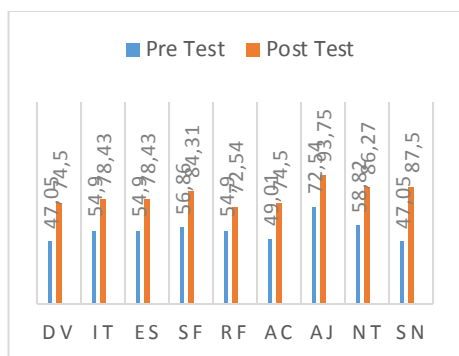
No	Nama	Tes Awal/Pre Test ( $O_1$ )	Tes Akhir/Post Test ( $O_2$ )	Beda ( $O_1 - O_2$ )
1	DV	47,5	74,50	27
2	IT	54,90	78,43	23,53
3	ES	54,90	78,43	23,53
4	SF	56,86	84,31	27,45
5	RF	54,90	72,54	17,64
6	AC	49,01	75,50	26,49
7	AJ	72,54	96,07	23,53
8	NT	58,82	86,27	27,45
9	SN	47,05	74,50	27,45
Rata-Rata Nilai		55,11	79,95	-

### Keterangan:

Perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu sebelum dan sesudah penerapan metode suku kata dapat meningkat dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan *treatment* diperoleh rata-rata sebesar 55,11 dan setelah diberikan *treatment* rata-rata yang diperoleh sebesar 79,95.

Hasil perbedaan tersebut dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan dipahami dalam kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan melalui metode suku kata sebagai berikut:

*Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban*



Grafik 4.1

**Hasil Sebelum Dan Sesudah Perlakuan Penerapan Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Di SLB Al Hidayah**

Berdasarkan grafik diatas mengenai hasil sebelum dan sesudah diberikan *treatment* penerapan metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan di SLB Al Hidayah Caruban menunjukkan adanya perbedaan. Kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* diperoleh hasil terendah 47,05 dan hasil tertinggi 72,54. Hal tersebut menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Dengan demikian peneliti menggunakan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Setelah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu meningkat. Kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu meningkat dengan baik, hal ini ditunjukkan pada hasil perlakuan atau *treatment* dengan hasil terendah 72,54 dan hasil tertinggi 93,75.

**4. Hasil Analisis Data Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Metode Suku Kata**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu sebelum dan sesudah

diberikan perlakuan menggunakan metode suku kata di SLB Al Hidayah, kemudian dianalisis menggunakan *Statistic Non Parametric* dengan menggunakan rumus *Wilcoxon* untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang tersembunyi “ada perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban”. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data:

- a. Membuat tabel kerja analisis data yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil tes akhir/*post test* ( $X_{B1}$ ) dan observasi awal/ *pre test* ( $X_{A1}$ ) kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah untuk menentukan T (jumlah jenjang rangking kecil).

Tabel 4.4

**Perubahan Hasil Tes Awal ( Pre test) Dan Tes Akhir ( Post test) Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban**

No	Nama	$X_{B1}$	$X_{A1}$	Beda $X_{B1}-X_{A1}$	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	DV	47,05	74,50	27	6	+6	-
2	IT	54,90	78,43	23,54	3	+3	-
3	ES	54,90	78,43	23,54	3	+3	-
4	SF	56,85	84,31	27,45	8	+8	-
5	RF	54,90	72,54	17,64	1	+1	-
6	AC	49,01	74,50	26,49	5	+5	-
7	AJ	72,54	96,07	23,54	3	+3	-
8	NT	58,82	86,27	27,45	8	+8	-
9	SN	47,05	74,50	27,45	8	+8	-
Jumlah						T+= 45	T-= 0

- b. Hasil tes awal/ *pre test* dan tes akhir/ *post test* yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diatas merupakan data dalam penelitian. Untuk memperoleh kesimpulan maka data tersebut harus diolah melalui rumus uji peringkat bertanda *wilcoxon* dalam perhitungan sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat bertanda

T : Jumlah tanda terkecil

X : Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

$$\mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T : \text{Simpangan Baku} = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

n : Jumlah sampel

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai krisis 5%

c. perolehan data diolah sebagai berikut: diketahui n= 9, maka:

$$\begin{aligned} \mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{9(9+1)}{4} \\ &= \frac{9(10)}{4} \\ &= \frac{90}{4} \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_T : \text{Simpangan Baku} &= \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{9(9+1)(2 \cdot 9+1)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{9(10)(18+1)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{(90)(19)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{1.710}}{24} \\ &= \sqrt{71,25} \\ &= 8,44 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data tes awal atau *pre test* dan tes akhir atau *post test* tentang kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu sesudah diberikan perlakuan dengan metode

suku kata dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu dengan mean ( $\mu_T$ ) = 22,5 dan simpangan baku ( $\sigma_T$ )= 8,44 jika dimasukkan kedalam rumus akan diperoleh hasil :

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T-\mu_T}{\sigma_T} \\ &= \frac{0-22,5}{8,44} \\ &= \frac{-22,5}{8,44} \\ &= -2,66 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diatas maka hipotesis pada hasil perhitungan dengan nilai krisis 5% karena tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara variabel X dengan variabel Y maka a 5%=1,96 adalah:

Ho ditolak apabila Z hitung > Z tabel 5%=1,96

Ho diterima apabila Z hitung ≤ Z tabel 5%=1,95

### 5. Interpretasi Hasil Analisis Data

hasil analisis data diatas menggunakan uji non parametrik dengan rumus uji peringkat bertanda *wilcoxon* karena data bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan subjek yang digunakan kurang dari 30anak. Menunjukkan hasil  $Z_h = 2,66$  (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai z tabel ( $Z_t$ ) dengan nilai kritis 5%= 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa  $Z_h = 2,66$  lebih besar dari pada nilai  $Z_t = 1,96$  dengan nilai kritis 5% ( $Z_h > Z_t$ ) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban sebelum dan sesudah penerapan metode suku kata.

### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Haenudin (2013:63) mengatakan bahwa anak tunarungu dalam segi bicara dan bahasa mengalami hambatan, hal ini

disebabkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran, mengingat bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan sehingga

para tunarungu dalam segi bahasa memiliki ciri yang khas, yaitu sangat terbatas dalam pemilihan kosa kata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak. Melihat kurangnya bahasa yang dikuasai anak juga akan menghambat proses belajar membaca

Membaca merupakan dasar kesuksesan akademik anak. Kemampuan yang tidak dikuasai oleh siswa akan berdampak pada penguasaan materi pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca selain itu membaca juga merupakan sarana untuk mendapatkan suatu informasi. Hal tersebut sependapat dengan Farida Rahim (2008:1) yang menyatakan bahwa manfaat membaca yaitu mendapatkan informasi dari media visual (gambar tanda-tanda jalan) dan media cetak misalnya surat kabar, dan menurut Sukirno (2009:3) mengatakan manfaat membaca adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain, Memberikan informasi kepada orang lain, Menangkap/ menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat, Menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan, Bersifat kritis terhadap informasi yang diterima, Menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat, Memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona dan memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah, Mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup, Menumbuhkan jenala pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan, dan Memperbaiki nasibnya menjadi lebih baik. sehingga harus menggunakan metode yang cocok dan yang sesuai dengan anak salah satunya adalah menggunakan metode suku kata.

Metode suku kata merupakan metode yang disesuaikan dengan fonologi bahasa Indonesia sehingga memudahkan siswa untuk belajar membaca. Metode suku kata dapat digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca karena dengan suku kata, mereka dapat mempelajari hubungan antara huruf yang tertulis dengan bunyinya serta

pengenalan kata. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (2014:407) bahwa metode suku kata termasuk salah satu contoh metode yang praktis. Karena metode suku kata merupakan metode yang menyajikan suatu kata ke dalam beberapa suku kata agar siswa dapat membacanya. Jadi dapat dipahami bahwa metode suku kata merupakan salah satu contoh metode yang bisa dioperasikan dengan mudah yang penggunaannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

DV dalam proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir mampu mengikuti dengan baik, akan tetapi DV pasif dalam menampilkan rasa ingin tahunya karena sering tidak fokus terganggu dan terpengaruh teman lainnya. Pada hasil *Pre test* diperoleh nilai 47,5 dan setelah diberikan metode suku kata DV mendapatkan nilai 74,5.

IT dalam proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir mampu mengikuti dengan baik, tenang, dan kondusif. IT juga antusias mengikuti tahapan metode yang diberikan. Pada hasil *pre test* dia memperoleh nilai 54,90 dan pada hasil *post test* dia memperoleh nilai 78,43.

ES dalam proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir mampu mengikuti dengan baik, tetapi untuk kepatuhannya sama dengan DV yang masih sering berbicara dengan temannya sendiri. Pada hasil *pre test* dia memperoleh nilai 54,90 dan pada hasil *post test* dia memperoleh nilai 78,43.

SF dalam proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir mampu mengikuti dengan baik, dia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga untuk kemampuan membacanya pun dapat berkembang dengan sangat baik. Pada hasil *pre test* dia memperoleh nilai 56,86 dan pada hasil *post test* dia memperoleh nilai 84,31.

RF dalam proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir mampu mengikuti dengan baik. Pada hasil *pre test* dia memperoleh nilai 54,90 dan pada hasil *post test* dia memperoleh nilai 72,54.

## Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban

AC dalam proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir kurang mampu mengikuti dengan baik, dia juga agak pasif. Pada hasil *pre test* 49,01 dan hasil *post test* 75,50.

AJ dalam proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir mampu mengikuti dengan baik, aktif dan dia juga merupakan salah satu yang memiliki kepatuhan yang baik, dalam perkembangan membacanya pun meningkat dengan sangat baik.

NT dalam proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir mampu mengikuti dengan baik. Pada hasil *pre test* 54,82 dan hasil *post test* 86,27.

SN dalam proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir mampu mengikuti dengan baik, akan tetapi SN pasif dalam menampilkan rasa ingin tahunya karena sering tidak fokus terganggu dan terpengaruh teman lainnya. Pada hasil *Pre test* diperoleh nilai 47,05 dan setelah diberikan metode suku kata DV mendapatkan nilai 74,50.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu didapat nilai  $Z_h=2,66$  lebih besar dari  $Z$  tabel, suatu kenyataan bahwa  $Z$  yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,66 lebih besar dari pada nilai kritis  $Z$  tabel 5% yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ). Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban sebelum dan sesudah penerapan metode suku kata.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa ada perbedaan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban sebelum dan sesudah diberikan metode suku kata.

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di

SLB Al Hidayah Caruban secara signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode suku kata. Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan metode suku kata diperoleh rata-rata 55,11 dan setelah menggunakan metode suku kata diperoleh rata-rata 79,95. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa  $Z_h=2,66$  lebih besar dari pada  $Z$  tabel 5% (pengujian dua sisi) yaitu 1,96 berarti  $Z_h=2,66 > Z_t=1,96$  sehingga  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis kerja) diterima yang artinya ada perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban sebelum dan sesudah menggunakan metode suku kata.

Metode suku kata dapat diterapkan pada siswa tunarungu yang meliputi membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat. Berdasarkan hasil penelitian pembaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban dapat ditingkatkan menggunakan metode suku kata sehingga menjadi lebih baik.

#### B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi guru

Metode suku kata menggunakan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu. Sebaiknya guru dapat menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan anak dan menggunakan media yang bervariasi sehingga anak tidak bosan untuk belajar, dan anak akan lebih memahami isi materi yang disampaikan.

##### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui metode suku kata kemampuan membaca permulaan siswa yang meliputi 4 aspek yaitu membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat dapat ditingkatkan. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis atau lanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah,A. & Achmad,H.P. 2012. "Linguistik Umum"
- Abdurrahman, mulyono.2012. Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahya, Laili S. 2015. Buku Anak Untuk ABK. Yogyakarta: Familia
- Hidayat,R. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang". *Journal ilmiah pendidikan khusus*.
- Heumer, S. 2010. "Repeated Reading of Syllables Among Finnish Speaking Children with Poor Reading Skills". *Journal of scientific studies of reading*, 14 (4), 317-340.
- Istarocha, Khoirurrokhmani. 2012." Hambatan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Junaidi,R.A. 2016."Permasalahan Membaca Pada Siswa Tunarungu"
- Kyle,E.F., Campbell,R.& MacSweeney,M. 2016 "The relative contributions of speechreading and vocabulary to deaf and hearing children's reading ability"*Research in Developmental Disabilities*.
- Kumara,A. 2014. "Kesulitan Berbahasa Pada Anak". Yogyakarta. Kanisius.
- Kharolina,I. 2014. "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan"
- McKenna. M.K. 2008."Syllable types: a strategy for reading multisyllabic words" *Journal Teaching Exceptional Children*.
- Mulyati, Yeni. 2014. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Pino,N. 2010."The nature of the phonologica processing in french dyslexic children: evidence for the phonological syllable and linguistic feature's role in silent reading and speech discrimination". *Journal the International Dyslexia Association*.
- Sutrina, Sopandi.A.A.&Rahmahtrisilvia. 2013. " Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas 1 Di SDN 03 Bandar Buat Padang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.
- Sugiyono. 2011. "Statistik Nonparametris untuk Penelitian ". Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono.2015. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D) Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D) Bandung: Alfabeta
- Shodig.M. Pendidikan Bagi Anak Diseleksia. Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pendidikan tenaga akademik.
- Tarigan,G.H. 2008. "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung. Angkasa.
- Tim penyusun. 2014. Panduan Penulisan dan penulisan Skripsi. Surabaya: UNESA University.
- Wasita,A. 2012. Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara serta strategi pembelajaran . Jogjakarta: Javalitera
- Werang, Basilius Redan.2015 Pendekatan Kuantitatif dalam penelitian sosial. Yogyakarta. Calpulis
- Yuliati,F. 2013. "Manajemen Strategik Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu". *journal manajemen pendidikan*.

